

**HUBUNGAN USIA, PARITAS, DAN RIWAYAT HIPERTENSI
TERHADAP TERJADINYA HIPERTENSI GESTASIONAL PADA IBU
HAMIL DI PUSKESMAS TANAH ABANG KABUPATEN PENUKAL
ABAB LEMATANG ILIR PROVINSI SUMATERA SELATAN**

***BETWEEN AGE, PARITY AND HISTORY OF HYPERTENSION TO GESTATIONAL
HYPERTENSION IN PREGNANT WOMEN AT THE TANAH ABANG HEALTH
CENTER PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR DISTRICT SOUTH SUMATERA
PROVINCE***

Yutqinati¹, Ariyani Lutfitasari², Sherkia Ichtiarsi Prakasiwi³, Dian Nintyasari Mustika⁴

¹ Program Studi S1 Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

^{2,4} Program Studi DIII Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

³ Program Studi Profesi Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author : yutqinati@gmail.com

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO), setiap hari pada tahun 2017 sekitar 810 wanita meninggal, pada akhir tahun mencapai 295.000 orang dari 94% diantaranya terdapat di negara berkembang. Kejadian hipertensi gestasional disebabkan oleh beberapa faktor resiko diantaranya yaitu usia ibu, paritas, riwayat hipertensi, nulliparitas, primigravida, peningkatan indeks masa tubuh. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan usia, paritas, dan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi gestasional pada ibu hamil di Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Provinsi Sumatera Selatan. **Metode:** Penelitian ini adalah jenis penelitian survey analitik dengan desain pendekatan Cross Sectional. dengan sampel dalam penelitian ini semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2022, dan yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tanah Abang sebanyak 60 ibu hamil. Analisis dengan univariat dan bivariat dengan Chi Square. **Hasil:** Sebagian besar ibu hamil mengalami hipertensi gestasional Penelitian sebanyak 35 orang (58,3%) dan ibu hamil memiliki usia reproduksi sehat sebanyak 29 orang (48,3%), dan Terdapat hubungan usia, terhadap terjadinya hipertensi gestasional pada ibu hamil nilai p value 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga, terdapat hubungan paritas terhadap terjadinya hipertensi gestasional pada ibu hamil nilai p value 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga, terdapat hubungan riwayat hipertensi terhadap terjadinya hipertensi gestasional pada ibu hamil nilai p value 0,000 lebih kecil dari 0,05. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan umur, paritas dan riwayat hipertensi terhadap terjadinya hipertensi gestasional pada ibu hamil.

Kata kunci: Usia, Paritas, Riwayat Hipertensi, Ibu Hamil

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO), every day in 2017 around 810 women died, at the end of the year reaching 295,000 people, of which 94% were in developing countries. The incidence of gestational hypertension is caused by several risk factors including maternal age, parity, history of hypertension, nulliparity, primigravida, increased body mass index. **Objective:** To determine the relationship between age, parity, and history of hypertension with the incidence of gestational hypertension in pregnant women at the Tanah Abang Health Center, Penukal Abab Lematang Ilir Regency, South Sumatra Province. **Methods:** This research is a type of analytic survey research with a cross sectional approach design. with samples in this study all pregnant women who had pregnancy checks at the Tanah Abang Health Center, Penukal Abab Lematang Ilir Regency in 2022, and 60 pregnant women who did pregnancy checks at the Tanah Abang Health Center. Analysis with univariate and bivariate with Chi Square. **Results:** The majority of pregnant women had gestational hypertension. The study found 35 people (58.3%) and pregnant women had a healthy reproductive age of 29 people (48.3%), and there was a relationship between age and the occurrence of gestational hypertension in pregnant women p-value a value of 0.000 is less than 0.05 so that there is a relationship between parity and the occurrence of gestational hypertension in pregnant women, a p-value of 0.000 is less than 0.05, so there is a relationship between history of hypertension and the occurrence of gestational hypertension in pregnant women, a p-value of 0.000 is less than 0.05. **Conclusion:** There is a relationship between age, parity and history of hypertension on the occurrence of gestational hypertension in pregnant women.

Keywords: Age, Parity, History of Hypertension, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Hipertensi gestasional adalah kondisi tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg pada kehamilan untuk pertama kalinya, serta tidak ada protein dalam urine dan hipertensi gestasional berat itu tekanan darahnya mencapai ≥ 160 mmHg, kemudian darah kembali normal ≤ 20 minggu pasca persalinan.

Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap hari pada tahun 2017 sekitar 810 wanita meninggal, pada akhir tahun mencapai 295.000 orang dari 94% diantaranya terdapat di negara berkembang (WHO, 2019). Pada tahun 2018 angka kematian bayi baru lahir sekitar 18 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) disebabkan oleh komplikasi pada kehamilan dan persalinan (Unicef, 2019).

Hampir 75% dari semua kematian ibu diantaranya: pendarahan hebat, infeksi, tekanan darah tinggi setelah melahirkan, komplikasi dari persalinan aborsi yang tidak aman. Sisanya dapat disebabkan oleh atau terkait dengan infeksi seperti malaria atau terkait dengan kondisi kronis seperti penyakit jantung atau diabetes. (WHO, 2019).

Antenatal Care merupakan pemeriksaan yang paling penting untuk dilakukan pada ibu hamil, yang bertujuan untuk mengurangi penyulit pada masa antepartum agar kondisi ibu dan janin bisa terkontrol, guna mempertahankan kesehatan jasmani maupun rohani ibu, agar persalinan dapat berlangsung dengan aman sesuai harapan, mengurangi prematuritas, kelahiran mati maupun kematian neonatal, agar bayi lahir dalam keadaan sehat dan normal (Wirakusumah dkk, 2012).

Kasus hipertensi pada ibu hamil 359 per 100.000 penduduk meningkat sekitar 57% dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2012 yaitu sebesar 228 per 100.000 penduduk, hal ini disebabkan karena terjadinya ibu hamil dengan risiko tinggi yang salah satunya adalah terkena hipertensi dalam kehamilan (Sutrimah dkk, 2017).

Survey awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Abang didapatkan 10 orang ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas 6 diantaranya ibu hamil dengan hipertensi gestasional, dan 4 orang ibu hamil dengan tekanan darah normal.

Berdasarkan uraian diatas, dengan masih tingginya kasus hipertensi dalam kehamilan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan Usia, Paritas, dan Riwayat Hipertensi terhadap Terjadinya Hipertensi Gestasional pada Ibu Hamil di Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode survey analitik dengan desain pendekatan cross sectional Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2022, dan yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tanah Abang sebanyak 60 ibu hamil. Analisis dengan univariat dan bivariat dengan Chi Square. Cara pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling dengan teknik Retrospektif Sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Univariat

1. Umur

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Umur ibu hamil di Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Penukal Abang Lematang Ilir Tahun 2022

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Terlalu muda	8	13.3
Reproduksi sehat	29	48.3
Terlalu tua	23	38.3
Jumlah	60	100.0

Berdasarkan hasil Penelitian umur ibu hamil diketahui responden memiliki usia reproduksi sehat sebanyak 29 orang (48,3%) dan ibu hamil memiliki umur terlalu tua sebanyak 23 orang (38,3%) dan ibu hamil memiliki umur terlalu muda sebanyak 8 orang (13,3%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah tahun 2022 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi gestasional hasil penelitian menunjukkan terdapat 22,7% ibu yang mengalami hipertensi gestasional. Variabel paritas tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai $p > 0,05$. Variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan dengan nilai $p < 0,05$ adalah usia, riwayat hipertensi, dukungan keluarga, obesitas dan kunjungan ANC dan Nilai OR tertinggi adalah riwayat hipertensi sebesar 9,0. Kesimpulan yaitu faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap kejadian hipertensi gestasional adalah riwayat hipertensi setelah di kontrol dengan variabel usia.

Usia dalam kehamilan yaitu dimana usia individu yang dihitung dari kita dilahirkan ke dunia sampai individu tersebut berulang tahun pada tanggal dan bulan yang sama di tahun berikutnya. Ada dua kategori usia ibu yaitu ibu dengan usia resiko tinggi dan ibu dengan usia resiko rendah, dimana ibu yang usia berisiko tinggi yaitu <20 tahun dan >35 tahun pada saat hamil maupun bersalin. Sedangkan yang dimaksud dengan kategori ibu dengan usia risiko rendah yaitu dimana umur yang paling bagus untuk kehamilan dan persalinan yaitu 20-35 tahun (Saifudin, 2016).

2. Paritas

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Paritas ibu hamil di Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Penukal Abang Lematang Ilir Tahun 2022

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	13	21.7
Multipara	32	53.3
Grandemulti	15	25.0
Jumlah	60	100.0

Berdasarkan hasil Penelitian umur ibu hamil diketahui bahwa ibu hamil memiliki paritas multipara sebanyak 32 orang (53,3%) ibu hamil memiliki paritas grandemulti sebanyak 15 orang (25.0%) dan ibu hamil memiliki paritas primipara sebanyak 13 orang (25.0%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah tahun 2022. tentang hubungan umur dan paritas dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan. Hasil penelitian Dari penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian

hipertensi dalam kehamilan, dimana dari kasus uji Chi Square didapatkan angka $\rho = 0,001 < \alpha$ 0,05 dan untuk kategori paritas menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan, dimana dari hasil uji Chi Square didapatkan angka $\rho = 0,025 < \alpha$ 0,05.

3. Riwayat Hipertensi

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan Riwayat hipertensi di Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Penukal Abang Lematang Ilir Tahun 2022

Riwayat Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	20	33.3
Tidak	40	66.7
Jumlah	60	100.0

Berdasarkan hasil diketahui ibu hamil tidak memiliki Riwayat hipertensi sebanyak 40 orang (66,7) dan ibu hamil memiliki Riwayat hipertensi sebanyak 20 orang (33,3).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Ayu tentang Riwayat hipertensi pada kehamilan sebelumnya dengan preeklampsia. Analisis data dengan uji chi square p value = 0,000 (p value \leq 0,05) dan angka Odds Ratio (OR) = 2,065. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat hipertensi pada kehamilan sebelumnya dengan preeklampsia.

Hipertensi yaitu tekanan darah yang naik melebihi batas normal dimana sistolik \geq 140 mmHg dan diastolik \geq 90 mmHg (Sari, 2016). Hipertensi gestasional adalah kondisi tekanan darah \geq 140/90 mmHg pada kehamilan untuk pertama kalinya, serta tidak ada protein dalam urine dan hipertensi gestasional berat itu tekanan darahnya mencapai \geq 160 mmHg, kemudian darah kembali normal \leq 20 minggu pasca persalinan.

Peningkatan tekanan darah pada hipertensi kronis terjadi sebelum minggu ke-20 kehamilan, dapat bertahan lama sampai lebih dari 12 minggu pasca persalinan (Alatas, 2019).

Orang dengan hipertensi sebelum kehamilan (hipertensi kronis) memiliki risiko 4-5 kali terjadi pre-eklampsia pada kehamilannya. Angka kejadian hipertensi kronis pada kehamilan

yang disertai pre-eklampsia sebesar 25%. Sedangkan bila tanpa hipertensi kronis angka kejadian pre-eklampsia hanya 5%. Hipertensi yang disertai pre-eklampsia biasanya muncul antara minggu 24-26 kehamilan berakibat kelahiran preterm dan bayi lebih kecil dari normal (IUGR) (Alatas, 2019).

4. Hipertensi Gestasional

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Hipertensi Gestasional ibu hamil di Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Penukal Abang Lematang Ilir Tahun 2022

Hipertensi Gestasional	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	35	58.3
Tidak	25	41.7
Jumlah	60	100.0

Berdasarkan hasil diketahui ibu hamil mengalami hipertensi gestasional Penelitian sebanyak 35 orang (58,3%) dan ibu hamil tidak mengalami hipertensi gestasional Penelitian sebanyak 25 orang (41,7%).

Hasil uji statistik chi-square variable usia didapatkan p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$, variable paritas didapatkan p value = 0,000, variable riwayat hipertensi didapatkan p value = 0,000. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia, paritas dan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas Babat Kabupaten PALI.

5. Hubungan Umur Terhadap Hipertensi Gestasional

Tabel 4.5 hubungan Usia, Terhadap Terjadinya Hipertensi Gestasional Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2022

Umur	Hipertensi Gestasional		Jumlah	P Value	
	Ya	Tidak			
	f	%	F	%	F

Terlalu muda	5	62,5	3	37,5	8	100	
Reproduksi sehat	9	31,0	20	69	29	100	(0,000)
Terlalu Tua	21	91,3	2	8,7	23	100	
Jumlah	35	58,3	25	41,7	60	100	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas didapatkan dari 8 orang ibu hamil yang memiliki umur terlalu muda diketahui mengalami hipertensi gestasional sebanyak 5 orang (62,5%). dari 29 orang ibu hamil yang memiliki umur hamil yang memiliki umur reproduksi sehat diketahui mengalami hipertensi gestasional sebanyak 20 orang (69%) dan dari 23 orang ibu hamil yang memiliki umur terlalu tua diketahui mengalami hipertensi gestasional sebanyak 21 orang (91,3%). Berdasarkan analisis *Chi Square Test* didapatkan nilai p value 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan Usia, Terhadap Terjadinya Hipertensi Gestasional Pada Ibu Hamil.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Ratih Puspitasari. Didapatkan 43 ibu hamil dengan hipertensi. Analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan graviditas dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan ($p=0,077$). Variabel usia dan IMT menunjukkan ada hubungan dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan (OR=2,774; $p = 0,004$ dan OR = 2,602; $p = 0,005$). Analisis multivariat menunjukkan bahwa usia dan IMT merupakan faktor risiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan (OR= 2,774; $p = 0,003$ dan OR = 2,602; $p = 0,004$).

Kehamilan adalah masa dimana terdapat janin di dalam rahim seorang perempuan. Masa kehamilan didahului oleh terjadinya pembuahan yaitu bertemunya sel sperma laki-laki dengan sel telur yang dihasilkan oleh indung telur. Setelah pembuahan, terbentuk kehidupan baru berupa janin dan tumbuh di dalam rahim ibu yang merupakan tempat berlindung yang aman dan nyaman bagi janin (Depkes RI, 2014).

Hipertensi yaitu tekanan darah yang naik melebihi batas normal dimana sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg (Sari, 2016). Hipertensi gestasional adalah kondisi tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg pada kehamilan untuk pertama kalinya, serta tidak ada protein dalam urine dan hipertensi gestasional berat itu tekanan darahnya mencapai ≥ 160 mmHg, kemudian darah kembali normal ≤ 20 minggu pasca persalinan (Alatas, 2019).

Usia >35 tahun sangat rentan bagi wanita untuk hamil, dikarenakan pada usia yang melebihi dari 35 tahun itu sudah banyak mengalami perubahan pada organ dalam terutama pada jalan lahir dimana tidak lentur lagi yang akan membuat bayi susah untuk lahir, ataupun bisa didapatkan penyakit lain pada ibu hamil diusia tersebut salah satunya yaitu hipertensi bahkan eklamsi (Ratumbuysang & Manado, 2014).

Usia berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, karena kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan dari pada situasi-situasi baru, seperti mengingat hal-hal yang dulu pernah dipelajari, penalaran analog dan berpikir kreatif, mencapai puncaknya dalam usia dua puluhan. Usia reproduksi wanita di golongkan menjadi dua, yaitu usia reproduksi sehat dan usia reproduksi tidak sehat. Usia reproduksi sehat yaitu mulai dari umur 20 tahun sampai 35 tahun.

Sedangkan usia reproduksi tidak sehat yaitu umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Jarak kehamilan yang terlalu dekat akan menyebabkan kualitas janin atau anak yang rendah dan juga akan merugikan kesehatan ibu. Ibu tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuhnya sendiri (ibu memerlukan energi yang cukup untuk memulihkan keadaan setelah melahirkan anaknya) (Hani, Ummi, 2010).

6. Hubungan Paritas Terhadap Hipertensi Gestasional

Tabel 4.6 hubungan Paritas, Terhadap Terjadinya Hipertensi Gestasional Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2022

Paritas	Hipertensi Gestasional				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		F	%	
	f	%	f	%			
Primipara	10	76,9	3	23,1	13	100	(0,000)
Multipara	11	34,4	21	65,6	32	100	
Grandemulti	14	93,3	1	6,7	15	100	
Jumlah	35	58,3	25	41,7	60	100	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas didapatkan dari 1orang ibu hamil yang memiliki paritas primipara diketahui mengalami hipertensi gestasional sebanyak 10 orang (76,9%) dan dari 32

orang ibu hamil yang memiliki paritas multipara diketahui tidak mengalami hipertensi gestasional sebanyak 10 orang (76,9%) dan dari 15 orang ibu hamil yang memiliki paritas grandemulti diketahui mengalami hipertensi gestasional sebanyak 14 orang (93,3%), analisis *Chi Square Test* nilai p value 0,000 lebih kecil dari 0,05 terdapat hubungan paritas terhadap terjadinya hipertensi gestasional Pada Ibu Hamil.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Suciati tahun 2022 tentang hubungan paritas dengan kejadian hipertensi pada kehamilan. Hasil uji bivariat dengan uji statistik menggunakan uji korelasi Chi Square menunjukkan nilai p.value sebesar 0,025 sehingga 0,025 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi pada kehamilan. Ada hubungan paritas dengan kejadian hipertensi pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Air Putih kota Samarinda dikarenakan ibu hamil tidak mendapat informasi tentang paritas yang dapat menyebabkan hipertensi pada kehamilan.

Multipara mempunyai risiko lebih tinggi terhadap hipertensi dalam kehamilan karena disebabkan oleh tegangnya rahim saat kehamilan sehingga angiotensin, renin, dan aldosteron mengalami penurunan yang dapat menyebabkan edema, hipertensi dan juga proteinuria (Juaria, 2015).

Hipertensi gestasional adalah hipertensi yang terjadi setelah 20 minggu kehamilan tanpa proteinuria. Angka kejadiannya sebesar 6%. Sebagian wanita (> 25%) berkembang menjadi pre-eklampsia diagnosis hipertensi gestasional biasanya diketahui setelah melahirkan. Hipertensi gestasional berat adalah kondisi peningkatan tekanan darah > 160/110 mmHg. Tekanan darah baru menjadi normal pada post partum, biasanya dalam sepuluh hari. Pasien mungkin mengalami sakit kepala, penglihatan kabur, dan sakit perut dan tes laboratorium abnormal, termasuk jumlah trombosit rendah dan tes fungsi hati abnormal. Hipertensi gestasional terjadi setelah 20 minggu kehamilan tanpa adanya proteinuria. Kelahiran dapat berjalan normal walaupun tekanan darahnya tinggi. Penyebabnya belum jelas, tetapi merupakan indikasi terbentuknya hipertensi kronis di masa depan sehingga perlu diawasi dan dilakukan tindakan pencegahan (Alatas, 2019).

7. Hubungan Riwayat Hipertensi Terhadap Hipertensi Gestasional

Tabel 4.7 hubungan Paritas, Terhadap Terjadinya Hipertensi Gestasional Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2022

Riwayat Hipertensi	Hipertensi Gestasional				Jumlah	P Value	
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%	F		%
Ya	17	85	3	15	20	100	(0,003)
Tidak	18	45	22	55	40	100	
Jumlah	35	58,3	25	41,7	60	100	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas didapatkan dari 20 orang ibu hamil yang memiliki Riwayat hipertensi diketahui mengalami hipertensi gestasional sebanyak 17 orang (85%) dan dari 40 orang ibu hamil yang tidak memiliki Riwayat hipertensi diketahui tidak mengalami hipertensi gestasional sebanyak 22 orang (55%).

Berdasarkan analisis hubungan dengan menggunakan *Chi Square Test* didapatkan nilai p value 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan Riwayat hipertensi terhadap terjadinya hipertensi gestasional Pada Ibu Hamil.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Ayu tentang Riwayat hipertensi pada kehamilan sebelumnya dengan preeklamsia. Analisis data dengan uji chi square p value = 0,000 ($p \text{ value} \leq 0,05$) dan angka Odds Ratio (OR) = 2,065. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat hipertensi pada kehamilan sebelumnya dengan preeklamsia.

Ibu yang mempunyai riwayat hipertensi (Preeklamsi-eklamsi) cenderung pada primigravida akan terjadi dua kali lebih besar. (Radjamuda, 2013). Apabila dikehamilan pertama wanita sudah mengalami hipertensi maka dikehamilan berikutnya cenderung ibu akan mengalami hipertensi juga seperti dikehamilan pertama. Bila pada kehamilan pertama berjarak jauh dengan kehamilan kedua atau ibu dengan riwayat hipertensi maka pada primigravida cenderung empat kali akan meningkat. (Radjamuda, 2013).

Faktor penyebab terjadi hipertensi dalam kehamilan selain dari faktor Riwayat Hipertensi, faktor kondisi ibu kehamilan, Pada kehamilan, Umur reproduksi sehat adalah umur yang aman untuk kehamilan dan persalinan yaitu umur 20-30 tahun.

Sedangkan pada umur 35 tahun atau lebih, dimana pada umur tersebut terjadi perubahan pada jaringan dan alat kandungan serta jalan lahir tidak lentur lagi. Pada umur tersebut cenderung didapatkan penyakit lain dalam tubuh ibu hamil, salah satunya hipertensi dan eklamsitersebut cenderung didapatkan sangatlah berperan penting dalam terjadinya hipertensi dalam penyakit lain dalam tubuh ibu hamil, salah satunya hipertensi dan eklamsi.

Hipertensi dalam kehamilan dapat dicegah dengan membatasi kalori, cairan apalagi cairan atau minuman yang berwarna karena akan menyebabkan edema pada paru-paru, hindari makanan yang mengandung garam atau diet rendah garam dimana garam ini berpengaruh pada peningkatan tekanan darah ibu, dan menjaga pola istirahat agar tidak stres (Setyawati et al, 2016).

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan Usia, Terhadap Terjadinya Hipertensi Gestasional Pada Ibu Hamil nilai p value 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga;
2. Terdapat hubungan paritas terhadap terjadinya hipertensi gestasional Pada Ibu Hamil nilai p value 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga;
3. Terdapat hubungan Riwayat hipertensi terhadap terjadinya hipertensi gestasional Pada Ibu Hamil nilai p value 0,000 lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, H. (2019). *Hipertensi Pada Kehamilan*. 2, 4005–4008.
<https://core.ac.uk/download/pdf/234099598.pdf>
- Depkes RI. (2014). *Asuhan Persalinan Normal Dan Inisiasi Menyusu Dini*. JNPK-KR dan IDAI.
- Hani, Ummi, dkk. (2010). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis*. Salemba Medika.
- Juaria, H. (2015). Paritas dan umur ibu hamil dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan. *Paritas Dan Umur Ibu Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan, kehamilan dan hipertensi*, 79–86.
- Ratumbusang, P. V. L., & Manado, K. (2014). Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Poli Klinik Obs-Gin Rumah Sakit Jiwa. *Ilmiah Bidan*, 2, 33–40.
- Saifudin. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Sari, W. E. (2016). Kehamilan dengan hipertensi Gestasional. *Jurnal Medula Unila*, 4(3), 145–

148.

Setyawati et al. (2016). *Pencegahan Hipertensi Dalam Kehamilan.*

Sutrimah dkk. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan.*

Unicef. (2019). *Neonatal Mortality.*

Wirakusumah dkk. (2012). *Obstetri Patologi. Ilmu Kesehatan.*

World Health Organization (WHO). (2019). *Maternal mortality.*